

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPA RAUDHATUL QUR'AN ACEH BESAR

Suci Firly Muzdhalifah¹⁾, * Sri Astuti A. Samad²⁾, Irwandi Yusuf³⁾, Mashuri⁴⁾, Suriana⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh – Indonesia

*Corresponding Author : sucifirlymuzdhalifah@gmail.com

ABSTRACT

This study reveals teachers' innovation in teaching ikhfa material using the Problem-Based Learning model, significantly enhancing students' understanding of tajweed and critical thinking skills. The problem-based learning model is one of the appropriate strategies in improving the learning process, including learning the science of recitation, especially the law of ikhfa'. Ikhfa' legal material is very important to study, because it has difficulties in pronouncing it. The research question is how to apply the problem based learning model to ikhfa' legal material? How do students' Al-Qur'an reading skills improve after implementing the problem based learning model on ikhfa' legal material? The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles and each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The research results found that in cycle I, Ustadzah's activities showed results of 73% in the good category and experienced an increase in cycle II with a score of 93% in the very good category. Student activities in cycle I got a percentage score of 72% in the good category and experienced an increase in cycle II with a percentage score of 94% in the very good category. The results of improving students' Al-Qur'an reading skills after implementing the problem based learning learning model on ikhfa' legal material in cycle I got an average score of 53.2 with the less successful category and experienced an increase in cycle II with an average score of 83.31 with the good category of success criteria. The application of the problem based learning model can improve the skills of reading the Al-Qur'an on Ikhfa' material for the students of TPA Raudhatul Qur'an in Aceh Besar.

Keywords: Learning Model, Problem based learning, Al-Qur'an Learning, Santri

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap inovasi guru dalam mengajarkan materi *ikhfa'* dengan model *Problem Based Learning*, yang mampu meningkatkan pemahaman tajwid dan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Model *Problem based learning* merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran termasuk pembelajaran ilmu tajwid khususnya hukum *ikhfa'*. Materi hukum *ikhfa'* menjadi sangat penting untuk dipelajari, karena memiliki kesulitan dalam melafalkannya. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi hukum *ikhfa'*? Bagaimana peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an santri setelah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi hukum *ikhfa'*? Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ditemukan pada siklus I aktivitas Ustadzah menunjukkan hasil 73% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 93% dengan kategori sangat baik. Aktivitas santri pada siklus I mendapatkan nilai persentase 72% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai persentase 94% dengan kategori sangat baik. Hasil peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an santri setelah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* materi hukum *ikhfa'* pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 53,2 dengan kategori kurang kriteria tidak berhasil dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83.31 dengan ketegori baik kriteria berhasil. Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada materi *Ikhfa'* terhadap santri TPA Raudhatul Qur'an Aceh besar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem based learning, Pembelajaran al-Qur'an, Santri

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Model pembelajaran *problem-based learning* merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Fauzia, 2018: 42, Sari dan Wahidin, 2023: 664).

Guru merupakan komponen paling utama dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Salah satu cara guru untuk meningkatkan keberhasilan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif. Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama (Ridhwan, 2017; Samad, 2024). Bila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkannya kembali. Akibatnya, jalannya proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pengajaranpun terganggu, siswa kurang mampu berkonsentrasi (Abidin, 2017: 266). Guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan dan antusias dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan hasil yang dicapai bisa memuaskan (Hendri, dkk, 2023: 150; Samad, 2020).

Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi dalam proses pembelajaran, maka ada beberapa model yang dapat digunakan diantaranya adalah *problem-based learning*. Model *problem based learning* (PBL) terkait dengan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Model pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah. Sehingga peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan pendidik. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif (Yulianti dan Gunawan, 2019).

Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami materi dengan maksimal, sehingga setelah melakukan pembelajaran memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai macam model pembelajaran yang diimplementasikan mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangan

masing-masing. Suatu model baik untuk pokok bahasan dan situasi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk yang lain (Apriyanto, 2018). Salah satu model pembelajaran adalah *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Sejalan dengan itu, dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan (*tartil*) perlahan-lahan.” Secara langsung Allah memerintahkan kaum Muslimin untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil. Itu artinya, secara tidak langsung kita pun dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur’an dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah tajwid (Abdurohim, 2016; Samad dan Fajriah, 2017;).

Materi hukum tajwid menjadi sangat penting untuk dipelajari karena jika seseorang melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur’an maka akan terjadi *lahn jali* dan *lahn khafi*. *Lahn Jali* adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam Al-Qur’an, baik yang dapat merubah arti atau pun tidak. Kesalahan ini dinamakan dengan Jali (kesalahan besar) karena kesalahan itu membuat kerusakan yang nampak jelas yang sama diketahui oleh ulama qira’ah maupun orang awam (Mulizar dan Awaluddin, 2022). Sedangkan *Lahn Khafi* adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam Al-Qur’an yang menyalahi ‘*urf qurro* namun tidak sampai mengubah arti (Abdur Rauf, 2010).

Pembelajaran materi hukum *ikhfa’* menuntut guru untuk melakukan berbagai model pembelajaran. Salah satu model yang cocok adalah model pembelajaran berbasis masalah, karena model ini mengarahkan siswa menerapkan informasi ke masalah dunia nyata untuk menciptakan pengetahuan dan memperoleh keterampilan. Model Problem based learning merupakan salah satu strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini disebabkan pada model ini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Oleh karena itu, kajian ini akan menfokuskan pada pembahasan tentang penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran termasuk pembelajaran ilmu tajwid khususnya tentang hukum *ikhfa’*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam konteks kelas mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi seperti kurangnya minat belajar, semangat belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (Unandar, 2023: 154). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PTK ialah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terdapat di dalam

kelas dengan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut. Pada teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Observasi, tes dan wawancara. Adapun alat pengumpulan data pada observasi menggunakan lembar pengamatan ustadzah dan santri, pada tes menggunakan potongan-potongan ayat untuk mengukur hasil keterampilan membaca Al-Qur'an santri, dan pada wawancara menggunakan panduan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPA Raudhatul Qur'an

Menurut Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Qur'an, bahwa Lembaga ini berdiri pada tahun 1988 M/ 1408 H. TPA Raudhatul Qur'an ini berlokasi di gampong Tungkob, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. TPA Raudhatul Qur'an bukan hanya tempat belajar mengaji juga baca Al-Qur'an tetapi mengajarkan ilmu tajwid, fikih, tauhid, tasawuf, aqidah akhlak, dan hafalan juz 'amma, tilawah, tartil, kaligrafi, kitab jawi dan doa sehari-hari (Wawancara, 12 September 2024).

Sedangkan perekrutan pengajar, menurut Kepala Bidang TPA Raudhatul Qur'an dilakukan dengan beberapa proses, persyaratan dan juga dilakukan beberapa tes seperti tes pengetahuan Agama, membaca Al-Qur'an dengan pengetahuan tentang hukum tajwid dan klasikal pada anak yang melihat seorang pengajar mampu atau tidak mengkondisikan anak dalam pengajaran (Wawancara, 23 September 2024).

Adapun Kriteria Pengajar di TPA Raudhatul Qur'an:

- Ikhwan/ Akhwat
- Berakidah ASWAJA
- Usia 19-25 tahun
- Mampu membaca Al-Qur'an
- Menguasai ilmu tajwid
- Minimal pendidikan terakhir SMA
- Mencintai dunia anak-anak
- Memiliki pengalaman mengajar
- Bisa bekerja sama & aktif
- Berdomisili Darussalam & sekitarnya
- Bersedia mematuhi peraturan

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa (Martiwati, 2021: 86). Model pembelajaran ini juga mampu memotivasi peserta didik untuk belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena model pembelajaran ini lebih menekankan kepada aktivitas peserta didik mencari solusinya (Meilasari, dkk, 2020: 196). Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut (Fauzia, 2018: 42, Fahrurrozi, 2020: 119).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan. Melalui PBL siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang dimaksud diantaranya berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Ketika PBL berlangsung, peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bekerja mandiri, sehingga peserta didik dapat mengembangkan berpikir kritisnya. Peserta didik dapat dilatih mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan pola berpikir kreatif (Darwati dan Purana, 2021).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut (Fauzia, 2018: 42).

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah model pembelajaran menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 12) tentang model-model sebagai berikut:

- Mengorientasi peserta didik pada masalah; Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.

- Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran; Pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan di mana peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah yang dikaji.
- Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok; Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi/melakukan percobaan untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah; Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*:

- a. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik;
- b. Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain; dan
- c. Siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

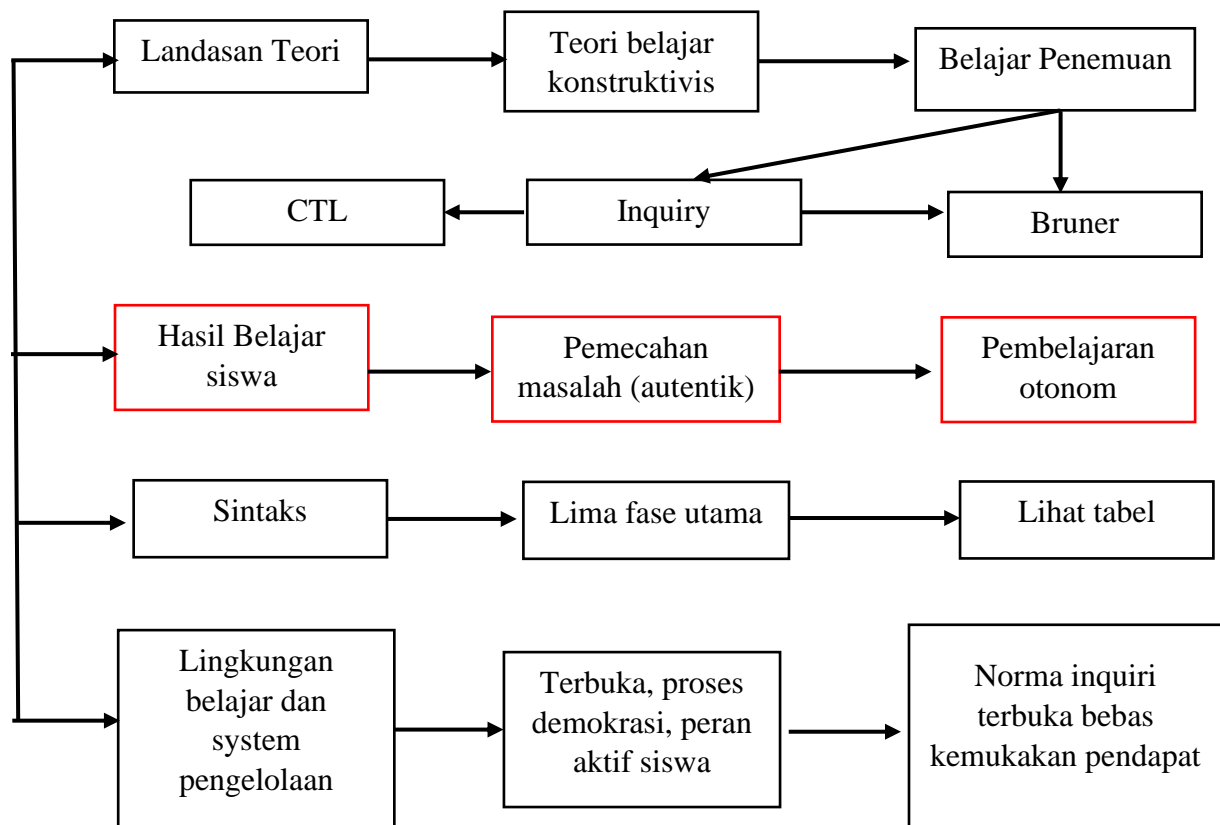
Kekurangan- kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*:

- a. Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- b. membutuhkan banyak waktu dan dana; dan
- c. tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
- d. dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
- e. PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok.
- f. PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit
- g. membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif (Aripin dkk, 2019; 927-928).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat model pembelajaran *Problem based learning* dapat dilakukan dengan beberapa materi ajar yang cocok pada model ini. Namun model *Problem Based Learning* juga bisa dilakukan bukan hanya dengan ruang lingkup pengaitan materi saja.

4. Skema Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Stuktur pemikiran model pembelajaran berbasis masalah digambarkan sebagai berikut ini (Suprijono, 2010: 76):



Materi Hukum *Ikhfa'*

1. Pengertian *Ikhfa'*

Ikhfa' menurut bahasa adalah *as-satru*, artinya samar atau tertutup. Sedangkan menurut istilah *Ikhfa'* ialah: mengucapkan huruf dengan sifat antara *Izh-har* dan *Idgham*, tanpa tasydid dan dengan menjaga *ghunnah* pada huruf yang di-*ikhfa'*-kan (Al-Juraisy, 2016: 191). Kemudian *ikhfa'* terkadang ada yang lebih dekat kepada *izhar*, dan ada juga yang lebih dekat kepada *idgham*, hal tersebut ditentukan jauh dekatnya huruf dari *izhar* dan *idgham*. Lafazh tersebut dekat satu sama

lainnya, yang dinukil oleh al-mar'isyi di dalam risalahnya dari Ibnu Al-Jazari dikatakan bahwa huruf *Ikhfa'* memiliki tiga tingkatan, ada tiga huruf yang lebih dekat kepada makhraj *nun* diantara huruf-huruf tersebut, diantaranya adalah huruf tha' (ط), huruf dal (د) dan huruf ta (ت). Huruf yang paling jauh adalah huruf qaf (ق) dan kaaf (ك). Sedangkan huruf sisanya memiliki level pertengahan di dalam jauh dan dekatnya makhraj yang dimiliki (Al-Juraisy, 2016: 194).

2. Huruf-huruf dan contohnya *Ikhfa'*

Huruf <i>Ikhfa'</i>	Contoh hukum <i>Ikhfa'</i>
ت	كُنْتُمْ
د	مَنْصُودٍ
ط	صَعِيدًا طَيِّبًا
ث	بِالْأُنثَىٰ
ج	فَأَنْجَيْنَاهُ
ذ	مِنْ ذُرِّيَّتِهِ
ز	أَنْزَلَ.
س	نَنْسَخُ
ش	مِنْ شَعَائِرِ
ص	مَنْ صِيَامٍ
ض	مَنْصُودٍ
ظ	يَنْظُرُونَ
ف	شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ

ق	مِنْ قَبْلِكُمْ
ك	فَمَنْ كَانَ

3. Jenis-jenis hukum *Ikhfa'*

a. *Ikhfa' Ab'ad* (الإخفاء الأبعَدُ)

Disebut *Ikhfa' Ab'ad*, sebab letak *makhraj Nun* mati atau Tanwin dengan huruf *Ikhfa'* nya berjauhan. Adapun hurufnya qaf (ق) dan kaaf (ك).

b. *Ikhfa' Aqrab* (الإخفاء الأقربُ)

Disebut *Ikhfa' Aqrab*, sebab letak *makhraj Nun* mati atau Tanwin dengan huruf *Ikhfa'* nya sangat dekat. Adapun hurufnya tha' (ط), huruf dal (د) dan huruf ta (ت).

c. *Ikhfa' Ausath* (الإخفاء الأوسطُ)

Disebut *ikhfa' Ausath*, sebab letak *makhraj Nun* mati dan Tanwin dengan huruf *ikhfa'* nya sedang- sedang saja. Adapun hurufnya ث (tsa), ج (jim), ذ (dzal), ز (za), س (sin), ش (syin), ص (shod), ض (dhod), ظ (zho), ف (fa) (Fathoni, 2014).

Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian keterampilan membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya (Farikhah, 2021).

Menurut Bloom bahwa terdapat tiga ranah aspek yang merupakan sasaran pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterampilan membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori psikomotorik yang melihat dari praktek langsung dalam pembelajaran.

2. Pentingnya membaca Al-Qur'an

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Al-Qur'an. Bahkan dalam dunia ilmu hadist, seorang alim tidak akan mengajarkan hadist kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu Al-Qur'an. Di antara keistimewaannya adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim.
- b. Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya kesibukan.
- c. Dengan mempelajari Al-Qur'an, maka akan turun Sakinah (ketentraman), Rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari Al-Qur'an kepada makhluk yang ada di sisi-Nya (Aziz, 2010).

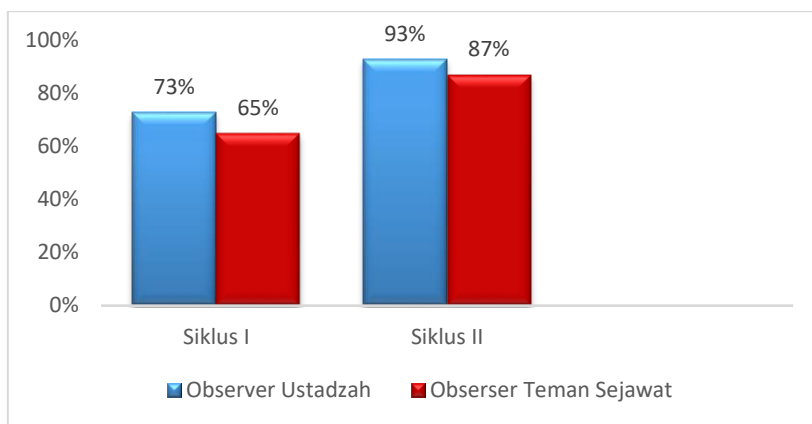
Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tindakan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21–28 Agustus 2024 di TPA Raudhatul Qur'an kelas tingkat TPQ yang diikuti oleh 10 santri Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas ustadz/zah, aktivitas santri dan hasil belajar santri melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning*. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas ustadzah selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan jumlah nilai dengan jumlah skor perolehan 73% dari observer Ustadzah dan 65 % dari observer teman sejawat. Kemudian siklus II dengan jumlah nilai 93% dari observer ustadzah dan 87% dari observer teman sejawat dengan klasifikasi sangat baik.

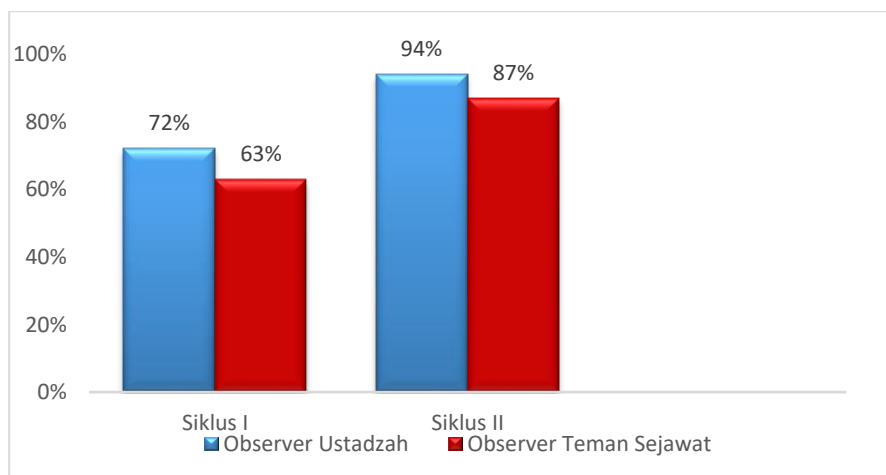
Dari paparan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas ustadzah dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem based learning* sudah berjalan sesuai dengan instrument mengajar dan mencapai taraf keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah diagram hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.



2. Aktivitas santri selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator bersama peneliti pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas santri selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan jumlah nilai dengan jumlah skor perolehan 72% dari observer Ustadzah dan 63 % dari observer teman sejawat. Kemudian siklus II dengan jumlah nilai nilai 94% dari observer ustadzah dan 87% dari observer teman sejawat dengan klasifikasi sangat baik.

Dari paparan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas santri selama mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem based learning* sudah berjalan sesuai dengan instrument pembelajaran dan mencapai taraf keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah diagram hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II:



3. Peningkatan hasil belajar

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil belajar santri melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar santri pada siklus I dengan perolehan nilai 532,4 atau nilai rata-rata 53,2% dan tergolong dalam klasifikasi sangat kurang, sedangkan hasil belajar santri pada siklus II mencapai 83,31 dengan nilai rata-rata 83,3% dan tergolong dalam klasifikasi baik. Berikut ini adalah diagram hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II:



Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan di TPA Raudhatul Qur'an tingkat TPQ Raudhatul Qur'an dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi hukum *Ikhfa'* dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi hukum *ikhfa'* di TPA Raudhatul Qur'an dilakukan dengan beberapa tahap diawali pada tahap perencanaan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, media, lembar tes, lembar observasi, dan potongan-potongan ayat sebagai bahan ajar yang akan diajarkan. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* yaitu mengorientasi santri pada masalah, mengorganisasikan santri untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan hasil karya dan menganalisis proses pemecahan masalah. Kemudian pada tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efek yang ditimbulkan dari pelaksanaan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning*, baik bagi santri, ustadz/zah maupun hasil keterampilan membaca santri. Dan tahap terakhir yaitu refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan tersebut. Penerapan model ini memiliki beberapa poin penting. Pertama, penggunaan model yang interaktif, seperti menyelesaikan masalah dan praktik langsung, dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep hukum *ikhfa'* dalam tajwid. Kedua,

penerapan teknologi, seperti aplikasi audio atau video, membantu siswa mendengarkan dan menirukan pengucapan yang benar. Ketiga, pendekatan yang beragam seperti pembelajaran berbasis proyek atau permainan dapat membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran yang variatif dan kontekstual akan memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan hukum *ikhfa'* dengan baik.

Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an santri setelah menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi hukum *ikhfa'* dapat signifikan meningkat. Dapat dilihat pada hasil penelitian ditemukan pada siklus I aktivitas Ustadzah menunjukkan hasil 73% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 93% dengan kategori sangat baik. Aktivitas santri pada siklus I mendapatkan nilai persentase 72% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai persentase 94% dengan kategori sangat baik. Hasil peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an santri setelah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* materi hukum *ikhfa'* pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 53,2 dengan kategori kurang kriteria tidak berhasil dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83.31 dengan kategori baik kriteria berhasil. Melalui model pembelajaran *Problem based learning*, santri terlibat aktif dalam eksplorasi dan praktik langsung, yang membuat mereka lebih memahami konsep hukum *ikhfa'* secara mendalam. Selain itu, penggunaan potongan-potongan ayat untuk melihat masalah pada santri sangat efektif karena langsung mengetahui permasalahan yang dialami santri. Hasilnya, santri mengetahui permasalahan sehingga mudah untuk menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam penguasaan tajwid, khususnya dalam menerapkan hukum *ikhfa'*, dan mengembangkan minat yang lebih besar dalam membaca Al-Qur'an.

Kesimpulan

Model *problem based learning* merupakan salah satu strategi yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran termasuk pembelajaran ilmu tajwid khususnya hukum *ikhfa'*. Materi hukum *ikhfa'* menjadi sangat penting untuk dipelajari, karena memiliki kesulitan dalam melafalkannya. Hasil penelitian ditemukan pada siklus I aktivitas Ustadzah menunjukkan hasil 73% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 93% dengan kategori sangat baik. Aktivitas santri pada siklus I mendapatkan nilai persentase 72% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai persentase 94% dengan kategori sangat baik. Hasil peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an santri setelah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* materi hukum *ikhfa'* pada siklus I mendapatkan nilai

rata-rata 53,2 dengan kategori kurang kriteria tidak berhasil dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83.31 dengan kategori baik kriteria berhasil. Penerapan model pembelajaran Problem based learning dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada materi Ikhfa' terhadap santri TPA Raudhatul Qur'an Aceh besar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samad, S. (2020). *Horison Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- A. Samad, S. dan Fajriah, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry: Efektivitas Metode Peer Tutoring Melalui Program Bengkel Mengaji, *al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan* 15, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.568>.
- A. Samad, S. dan Munawwarah, S. (2024). *Paradigma Pendidikan Islam: Teori dan Praktik Pembelajaran*, Yogyakarta: Zahir.
- Abdur Rauf, A.A. (2010). *Pedoman Dauroh al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikasi*, Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an.
- Abdurohm, AL. (2016). *Pedoman Ilmu tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Abidin, A.M. (2017). Kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa", *Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone* 11, No. 2.
- Apriliyanto, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa, *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1(2). DOI:10.32585/jkp.v1i2.25.
- Azizah, A. (2021). "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran", *Auladuna Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1): 15-22. DOI:10.36835/au.v3i1.475
- Darwati, IM. dan I Made Purana. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik, *Widya Accarya* 12(1): 61-69. DOI:10.46650/wa.12.1.1056.61-69.
- Fahrurrozi. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits, *Jurnal Penelitian Keislaman* 15(2):119-129. DOI:10.20414/jpk.v15i2.1767
- Farikhah. (2021). Meningkatkan Keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode Talaqqi pada ayat 190-191 dan 159 QS. Ali Imran, *Journal of Early Childhood Islamic Education* 8 No. 1.
- Fathoni, A. (2014). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisurah*, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
- Fauzia, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil belajar Matematika SD". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, No. 1.
- Hendri, D. dkk. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3, No. 1.
- Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Martriwati. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, Cirebon: Insania Team.
- Masrinah, E. dkk. (2019). Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Keterampilan berpikir Kritis, Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA.

- Meilasari, S. dkk. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 3, No. 2.
- Mulizar, A. (2022). Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh). *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, No 2.
- Ridhwan, (2017). *Pendidikan Islam: Sejarah, Teori dan Praktiknya di Indonesia*, Lhoksumawe: Unimal Press.
- Sari, E.A. dan Wahidin Wahidin. (2023). Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4(6):664-678. DOI:10.35672/afeksi.v4i6.187
- Unandar, A. dkk. (2023). Upaya Memecahkan Problem Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol. 1, No. 2.
- Yulianti, E dan Gunawan, I, (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 2 (3): 399-408. DOI:10.24042/ij sme.v2i3.4366.